

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK PAUD MELALUI MEDIA MEMANCING ANGKA

Niti Indriana¹, Rici Oktari², Ridha Fadila Putri³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna

Abstract

Counting is the activity of saying a sequence of numbers or counting. Children aged 4-5 years can name sequences of numbers up to ten, while children aged 5-6 years can name numbers up to 1-20 or more. The aim of this research is to determine efforts to improve children's numeracy skills through the media of fishing for numbers. The research method used was Classroom Action Research with 2 cycles and each cycle was carried out with 3 meetings. Data collection used observation, interviews and documentation. The results of the research are aspects of children being able to name the number sequence 1-10, developing very well 87%, developing according to expectations 13%, there are no children who are starting to develop, there are no children who have not yet developed. Aspects: children can know the number of objects they are fishing for, developing very well 87%, developing according to expectations 13%, starting to develop none, not yet developing none. The child's aspect is that he can connect many objects that are provoked with numbers, develops very well 80%, develops according to expectations 13%, begins to develop 7%, not yet developed none.

Keywords: Numeracy Skills; Fishing for Numbers; Learning Media

ABSTRAK

Berhitung merupakan kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang. Anak usia 4-5 tahun telah dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh, sedangkan anak usia 5-6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai 1-20 atau lebih. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media memancing angka. Metode penelitian yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus dan setiap siklus dilakukan dengan 3 kali pertemuan. Pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu aspek anak dapat menyebutkan urutan bilangan 1-10, berkembang sangat baik 87%, berkembang sesuai harapan 13%, anak yang mulai berkembang tidak ada, anak yang belum berkembang tidak ada. Aspek anak dapat mengetahui jumlah benda yang di pancing, berkembang sangat baik 87%, berkembang sesuai harapan 13%, mulai berkembang tidak ada, belum berkembang tidak ada. Aspek anak dapat menghubungkan banyak benda yang di pancing dengan bilangan, berkembang sangat baik 80%, berkembang sesuai harapan 13%, mulai berkembang 7%, belum berkembang tidak ada.

Kata Kunci: Kemampuan Berhitung; Memancing Angka; Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Secara umum anak usia dini adalah anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Jadi, mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai "Golden Age" karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan.¹ Masa ini disebut masa keemasan sebab

¹ Primayana, K. H, Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. (*Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 2020)

terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan pada anak usia dini. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.²

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya dalam pembinaan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani anak hingga memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai masa emas (golden age) dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. ³Potensi anak yang perlu dikembangkan mencakup seluruh aspek kemampuan dasar, salah satunya adalah kemampuan matematika permulaan. kemampuan matematika permulaan adalah kemampuan anak untuk berfikir yang mengarah kepada logika matematika yang berkaitan dengan berhitung.⁴ Anak yang berusia 4-5 tahun hendaknya sudah memahami konsep bilangan. Karena pada masa ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas serta anak mulai mengenal beberapa symbol bahasa dan gambar.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa masalah yang ditemukan dalam pendidikan anak usia dini diantaranya yaitu bahwa kemampuan anak dalam berhitung masih kurang memadai, masih banyak anak yang belum menganal tentang angka karena media pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat anak dalam pembelajaran, kurangnya partisipasi anak dalam pembelajaran karena proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru yang mengakibatkan kurang aktifnya anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan oleh guru pun tidak bervariasi dan tidak menarik minat anak dalam belajar berhitung.

Dunia anak tidak terlepas dari dunia bermain dan hampir semua kegiatan anak dilakukan saat bermain. Karena bermain merupakan hal yang esensial bagi anak dan dapat meningkatkan kemampuan yang belum maupun sudah dimiliki anak. Dalam

² Widayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, P. E. S. Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini. (*Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2021)

³ Yamin, Martinis & Sanan, jamilah, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Gaung Persada, 2010)

⁴ J. Tombokan dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

⁵ Hartati, Kemampuan Matematika Anak Melalui Media Permainan Memancing Angka Di Taman Kanak-Kanak Fathimah Bukareh Agam. *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. 1, No, 1, (Padang:Pesona PAUD, 2013)

bermain juga memungkinkan untuk seorang anak mengembangkan kompetensikompetensi dan melakukan keterampilan yang diperlukan dengan cara yang santai dan menyenangkan.⁶ Permainan memancing angka dapat dilakukan pada pembelejaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Permainan memancing angka ini dapat merangsang anak untuk lebih cepat mengenal konsep bilangan, membuat minat anak semakin kuat dalam menguasai konsep bilangan dan dapat merangsang ingatan anak.⁷ Permainan memancing angka akan sangat mudah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak karena berbagai bahan yang digunakan dalam permainan ini cukup mudah ditemukan dilingkungan sekitar. Selain itu, alat permainan yang digunakan dalam kegiatan juga cukup mudah untuk dibuat.⁸ Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan berhitung dengan media memancing angka pada kelompok B TK Azzalifah Talita Lubta.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian tindakan kelas. Ciri utama dari penelitian tindakan kelas yaitu bahwa penelitian tersebut berupaya untuk memecahkan masalah, sekaligus mencari dukungan ilmiahnya.⁹ PTK terdiri dari empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama setiap siklus adalah 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi Siklus tersebut terus berulang sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan)¹⁰.

Penelitian ini dilakukan di TK Alzzalfah Talita Lubta yang terletak di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, penelitian ini

⁶ Hasanah, U. Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. (*Jurnal pendidikan anak*, 2016)

⁷ Holis, A. Belajar melalui bermain untuk pengembangan kreativitas dan kognitif anak usia dini. (*Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2017)

⁸ Yusuf, N. H., Nikmah, K., & Maghfiroh, L, "Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Permainan Memancing Angka Pada Anak Kelompok A Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Weru Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2021/2022." (MAANA: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2022)

⁹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 123

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011)

dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2024. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 15 anak yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Prosedur penelitian yang digunakan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pra siklus dilakukan pada pada tanggal 4 Juni 2024, berdasarkan observasi pada kegiatan awal kemampuan berhitung anak masih belum berkembang secara maksimal. Berdasarkan data yang didapatkan dari guru kelas masih banyak anak yang belum berhitung mencapai lebih dari 50%. Maka dari itu penulis melakukan kegiatan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok A TK Alzzalfah Talita Lubta Lubuk Tapi Bengkulu Selatan.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan Tindakan

Siklus dilakukan sebanyak 3 kali, pertemuan pertama pada hari Rabu, tanggal 5 Juni 2024. Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, tanggal 6 Juni 2024. Pertemuan ketiga dilakukan pada hari jum'at, tanggal 7 Juni 2024. ada tahap ini pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana kegiatan harian yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan setiap siklus melalui berbagai tahapan, yaitu perencanaan membuat RPPH, mempersiapkan materi pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan media, menyusun alat pengumpulan data dan evaluasi. Tahap kedua yaitu implemenatai menyiapkan kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Tahap ketiga observasi dan evaluasi, pada tahap ini peneliti mengamati semua kegiatan anak dalam pembelajaran, setelah mengamati pada kegiatan penutup diadakan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan pada anak yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Tahap keempat yaitu refleksi, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dapat ditentukan solusi pemecahannya.

Pelaksanaan Tindakan

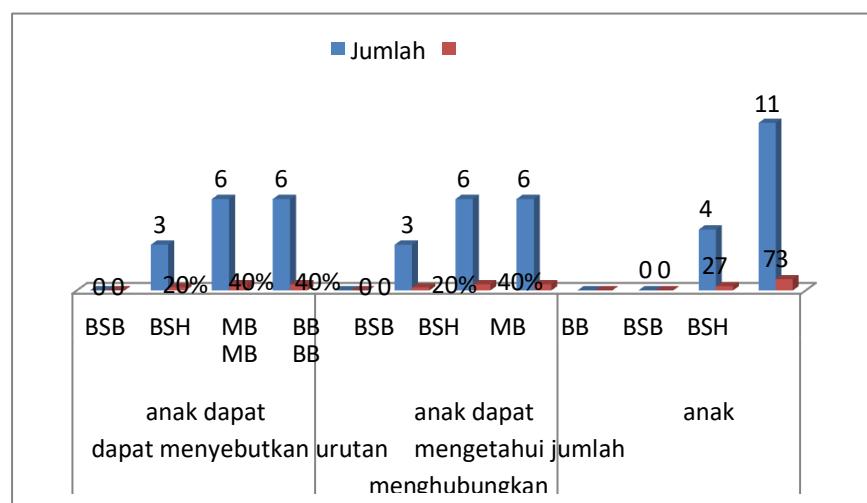
Pada kegiatan awal guru melakukan kegiatan rutin yaitu salam, doa, menyanyikan lagu selamat pagi, menjelaskan hari tanggal bulan tahun, dan penjelasan tema pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menjelaskan pembelajaran dengan media memancing angka. Guru menjelaskan cara belajar dengan media memancing angka

kepada anak dengan memperagakannya. Pada kegiatan ini guru mengajak anak untuk mempraktekan apa yang sudah ibu guru lakukan. Guru memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan, setelah itu guru meminta anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan media memancing angka.

Kegiatan Pembukaan: Rutintas pembukaan (Berbaris, senam, salam berdoa, sholat dhuha, absen anak). Melakukan baca tulis al-quran/mengaji. Mengenalkan kegiatan dan aturan main. Kegiatan Inti: Peserta didik menebalkan kata “Kepiting”. Peserta didik mewanai gambar “Kepiting”. Peserta didik dapat menghitungjumlah banyaknya kepiting. Kegiatan Penutup: Peserta didik dapat merapikan kembali peralatan yang telah di gunakan. Menanyakan kepada anak bagaimana perasaannya hari ini selama bermain. Memberi apresiasi kepada anak atas prilaku positif yang dilakukannya.

Anak-anak diberikan materi pengenalan alat peraga sesuai dengan pertanyaan dalam lembar observasi. Pada aspek pertama anak dapat menyebutkan urutan bilangan 1-10. Aspek yang kedua anak dapat mengetahui jumlah benda yang di pancing. Aspek yang ketiga anak dapat menghubungkan banyak benda yang di pancing dengan bilangan.

Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus I Pertemuan I



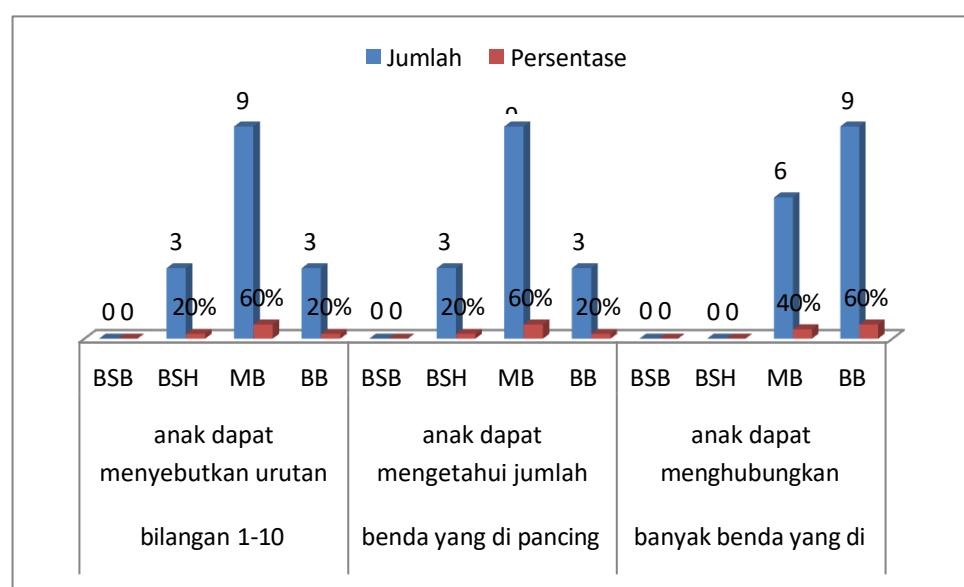
Gambar 1.

Hasil Kemampuan Berhitung dengan Media Mencing Angka Siklus I Pertmuian I

Pada siklus 1 pertemuan 1 aspek anak dapat menyebutkan urutan bilangan 1-

10, berkembang sangat baik tidak ada, berkembang sesuai harapan 20%, anak yang mulai berkembang 40%, anak yang belum berkembang 40%. Aspek anak dapat mengetahui jumlah benda yang di pancing, berkembang sangat baik tidak ada, berkembang sesuai harapan 20%, mulai berkembang 40%, belum berkembang 40%. Apek anak dapat menghubungkan banyak benda yang di pancing dengan bilangan, berkembang sangat baik tidak ada, berkembang sesuai harapan tidak ada, mulai berkembang 27%, belum berkembang 73%.

Hasil observasi dan evaluasi dari tindakan kelas pada siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat pada grafik berikut:



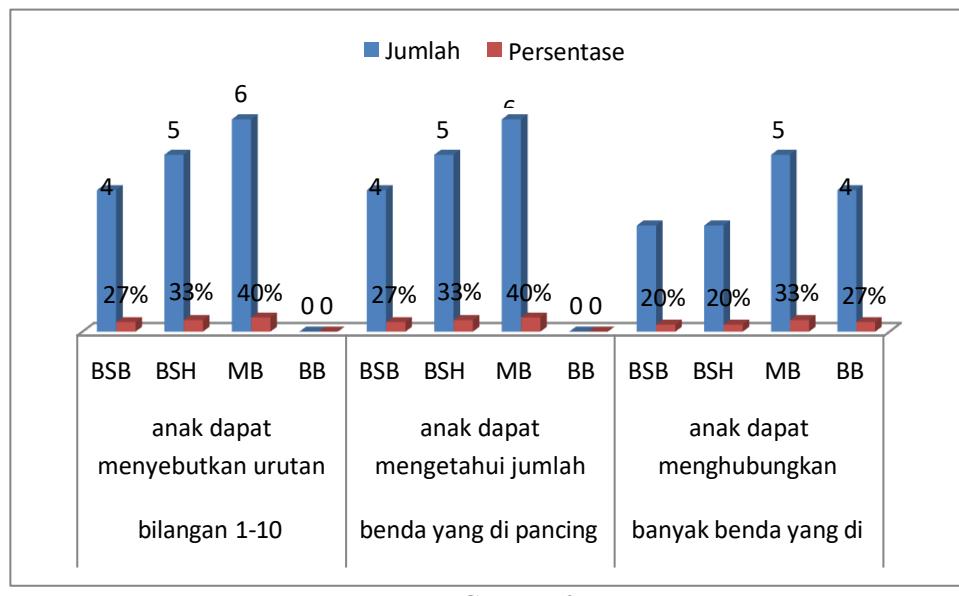
Gambar 2.

Hasil Kemampuan Berhitung dengan Media Mencing Angka Siklus I Pertmuan 2

Berdasarkan tabel di atas hasil yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan 2 aspek anak dapat menyebutkan urutan bilangan 1-10, berkembang sangat baik tidak ada, berkembang sesuai harapan 20%, anak yang mulai berkembang 60%, anak yang belum berkembang 20%. Aspek anak dapat mengetahui jumlah benda yang di pancing, berkembang sangat baik tidak ada, berkembang sesuai harapan 20%, mulai berkembang 60%, belum berkembang 20%. Apek anak dapat menghubungkan banyak benda yang di pancing dengan bilangan, berkembang sangat baik tidak ada, berkembang sesuai harapan tidak ada, mulai berkembang 40%, belum berkembang

60%.

Hasil observasi dan evaluasi dari tindakan kelas pada siklus 1 pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 3

Hasil Kemampuan Berhitung dengan Media Mencing Angka Siklus I Pertemuan 3

Berdasarkan tabel di atas hasil yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan 3 aspek anak dapat menyebutkan urutan bilangan 1-10, berkembang sangat baik 27%, berkembang sesuai harapan 33%, anak yang mulai berkembang 40%, anak yang belum berkembang tidak ada. Aspek anak dapat mengetahui jumlah benda yang di pancing, berkembang sangat baik 27%, berkembang sesuai harapan 33%, mulai berkembang 40%, belum berkembang tidak ada. Aspek anak dapat menghubungkan banyak benda yang di pancing dengan bilangan, berkembang sangat baik 20%, berkembang sesuai harapan 20%, mulai berkembang 33%, belum berkembang 27%.

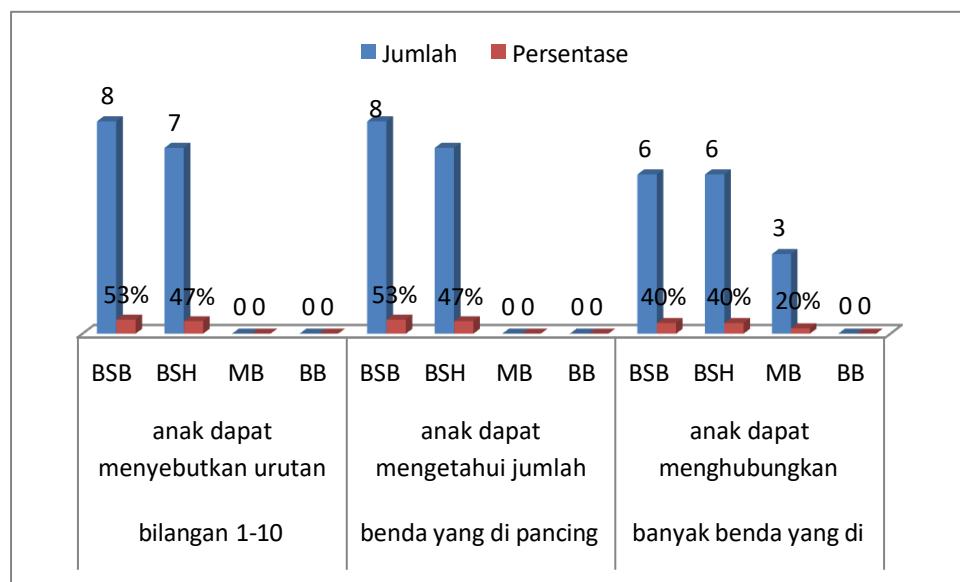
Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pembelajaran pada siklus I masih ditemukan kelemahan-kelemahan permasalahan yang terjadi sehingga masih banyak anak yang belum berkembang dan masih berkembang. Untuk itu tindakan selanjutnya yang peneliti lakukan agar tercapai indicator yang diinginkan yaitu merencanakan kegiatan

pembelajaran dengan media yang lebih menarik dengan menggunakan bermacam warna, kegiatan lebih menekankan penjelasannya tentang aturan pada saat pembelajaran berlangsung dan membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan bersama.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil Observasi dan evaluasi dari tindakan pada siklus 2 pertemuan I dapat dilihat pada grafik berikut ini:



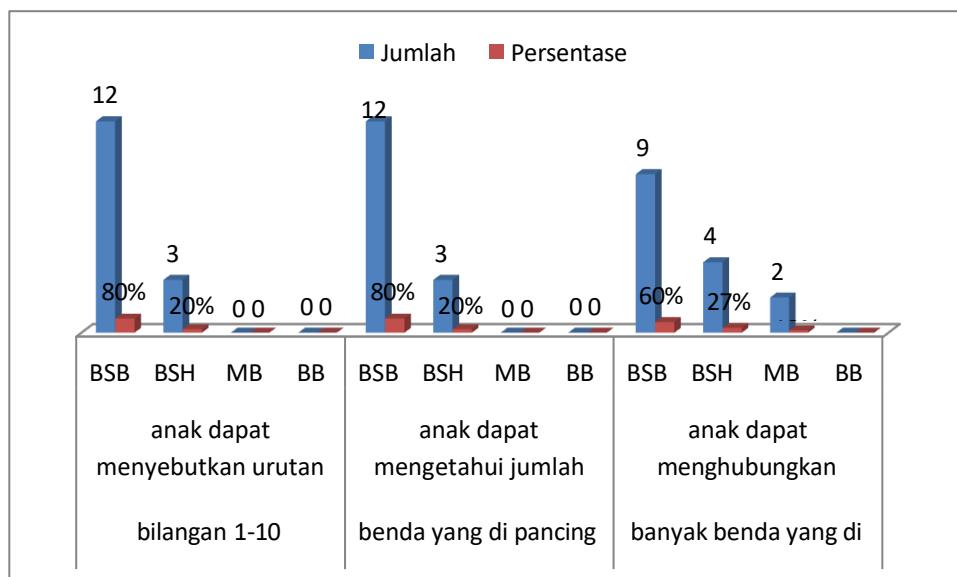
Gambar 4

Hasil Kemampuan Berhitung dengan Media Memancing Angka Siklus 2 Pertemuan I

Berdasarkan tabel di atas hasil yang diperoleh pada siklus 2 pertemuan 1 aspek anak dapat menyebutkan urutan bilangan 1-10, berkembang sangat baik 53%, berkembang sesuai harapan 47%, anak yang mulai berkembang tidak ada, anak yang belum berkembang tidak ada. Aspek anak dapat mengetahui jumlah benda yang di pancing, berkembang sangat baik 53%, berkembang sesuai harapan 27%, mulai berkembang tidak ada, belum berkembang tidak ada. Aspek anak dapat menghubungkan banyak benda yang di pancing dengan bilangan, berkembang sangat baik 40%, berkembang sesuai harapan 40%, mulai berkembang 20%, belum berkembang tidak ada.

Hasil observasi dan evaluasi dari tindakan pada siklus 2 pertemuan 2 dapat

dilihat pada grafik berikut ini:

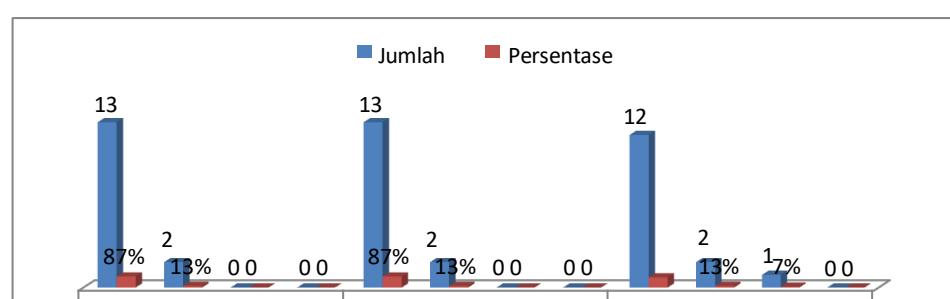


Gambar 5

Hasil Kemampuan Berhitung dengan Media Memancing Angka Siklus 2 Pertemuan 2

Berdasarkan tabel di atas hasil yang diperoleh pada siklus 2 pertemuan 2 aspek anak dapat menyebutkan urutan bilangan 1-10, berkembang sangat baik 80%, berkembang sesuai harapan 20%, anak yang mulai berkembang tidak ada, anak yang belum berkembang tidak ada. Aspek anak dapat mengetahui jumlah benda yang di pancing, berkembang sangat baik 80%, berkembang sesuai harapan 20%, mulai berkembang tidak ada, belum berkembang tidak ada. Aspek anak dapat menghubungkan banyak benda yang di pancing dengan bilangan, berkembang sangat baik 60%, berkembang sesuai harapan 27%, mulai berkembang 13%, belum berkembang tidak ada.

Hasil observasi dan evaluasi dari tindakan pada siklus 2 pertemuan 3 sebagai berikut:



Gambar 6.

Hasil Kemampuan Berhitung dengan Media Memancing Angka Siklus 2 Pertemuan 3

Berdasarkan tabel di atas hasil yang diperoleh pada siklus 2 pertemuan 3 aspek anak dapat menyebutkan urutan bilangan 1-10, berkembang sangat baik 87%, berkembang sesuai harapan 13%, anak yang mulai berkembang tidak ada, anak yang belum berkembang tidak ada. Aspek anak dapat mengetahui jumlah benda yang di pancing, berkembang sangat baik 87%, berkembang sesuai harapan 13%, mulai berkembang tidak ada, belum berkembang tidak ada. Hasil penelitian ini didukung oleh penlitian yang dilakukan oleh Hatini (2013) bahwa permainan memancing angka dapat meningkatkan kemampuan matematika, sehingga terjadi peningkatan disetiap indikator terutama dalam menyebutkan urutan bilangan¹¹. Aspek anak dapat menghubungkan banyak benda yang di pancing dengan bilangan, berkembang sangat baik 80%, berkembang sesuai harapan 13%, mulai berkembang 7%, belum berkembang tidak ada. Hasil penelitain ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati yang menyatakan bahwa penggunaan media memancing bol angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.¹²

Refleksi

Pada penelitian ini dibatasi hanya sampai siklus 2, karena pada tahap ini sudah dikatakan berhasil, peningkatan ini terjadi karena peningkatan kemampuan matematika anak pada siklus I dan siklus 2 karena guru menyediakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu media memancing angka. Sebagaimana yang dinyakan oleh Dhieni bahwa media adalah alat, metode, teknik

¹¹ Hartati, Kemampuan Matematika Anak Melalui Media Permainan Memancing Angka Di Taman Kanak-Kanak Fathimah Bukareh Agam. *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. 1, No. 1, (Padang:Pesona PAUD, 2013)

¹² Cahyati, Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Memancing Bola Angka. *Jurnal Pelita PAUD*, Vol 2, No 2, (Jakarta Barat: Pelita 2018),199- 213

yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan inters antara guru dan anak dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Pada prinsipnya media belajar berguna untuk memudahkan anak memahami sesuatu yang sulit. Walaupun demikian masih ada beberapa kegiatan yang harus direfleksi diantaranya yaitu aspek anak dapat menyebutkan urutan bilangan 1-10. Aspek anak dapat mengetahui jumlah benda yang di pancing. Aspek anak dapat menghubungkan banyak benda yang di pancing dengan bilangan, mengalami peningkatan dari siklus 1, Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari pengamatan tindakan pembelajaran pada siklus 2, baik kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah mengalami peningkatan sehingga tercapainya indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga tidak perlu tindakan selanjutnya.¹³

PENUTUP

Peningkatana hasil belajar pada siklus 1, yaitu: aspek anak dapat menyebutkan urutan bilangan 1-10, berkembang sangat baik 27%, berkembang sesuai harapan 33%, anak yang mulai berkembang 40%, anak yang belum berkembang tidak ada. Aspek anak dapat mengetahui jumlah benda yang di pancing, berkembang sangat baik 27%, berkembang sesuai harapan 33%, mulai berkembang 40%, belum berkembang tidak ada. Apek anak dapat menghubungkan banyak benda yang di pancing dengan bilangan, berkembang sangat baik 20%, berkembang sesuai harapan 20%, mulai berkembang 33%, belum berkembang 27%. Peningkatana hasil belajar pada siklus 2, yaitu: aspek anak dapat menyebutkan urutan bilangan 1-10, berkembang sangat baik 87%, berkembang sesuai harapan 13%, anak yang mulai berkembang tidak ada, anak yang belum berkembang tidak ada. Aspek anak dapat mengetahui jumlah benda yang di pancing, berkembang sangat baik 87%, berkembang sesuai harapan 13%, mulai berkembang tidak ada, belum berkembang tidak ada. Aspek anak dapat menghubungkan banyak benda yang di pancing dengan bilangan, berkembang sangat baik 80%, berkembang sesuai harapan 13%, mulai berkembang 7%, belum berkembang tidak ada.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sma dengan media yang berbeda untuk lebih baik lagi dalam pembelajaran yang akan dating.

¹³ Dhieni, Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 25

DAFTAR RUJUKAN

- Hartati, P. (2013). Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Media Permainan Memancing Angka Di Taman Kanak-Kanak Fathimah Bukareh Agam. *Jurnal Pesona PAUD*. 1(1).
- Cahyati, N. (2018). Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Memancing Bola Angka. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(2), 199- 213. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i2.234>
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2009. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasanah, U. 2016. Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak*.
- Yusuf, N. H., Nikmah, K., & Maghfiroh, L. 2022. Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Permainan Memancing Angka Pada Anak Kelompok A Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Weru Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2021/2022. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, P. E. S. 2021. Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Yamin, Martinis & Sanan, jamilah. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada.
- J. Tombokan dan Selpius Kandou. 2016. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Holis, A. 2017. Belajar melalui bermain untuk pengembangan kreativitas dan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hasanah, U. 2016. Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Primayana, K. H. 2020. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*.